



## Pengaruh Prokrastinasi Akademik dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar di Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Wuryantoro

Agustina Indriyati<sup>1</sup>, Mintasih Indriayu<sup>2</sup>, Tri Dyah Prastiti<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Universitas Terbuka, <sup>2</sup>Universitas Sebelas Maret

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Received 28.12.2022

Received in revised form

30.12.2022

Accepted 04.01.2023

Available online 01.04.2023

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to analyze the effect of academic procrastination and learning motivation on mathematics learning achievement. The location of the research was carried out at the Gugus Jenderal Sudirman Wuryantoro Elementary School. The population in this study were 37 grade IV public elementary school students in the Cluster General Sudirman Wuryantoro spread across 5 (five) schools. Data collection using a questionnaire, data analysis using multiple linear regression analysis. The results of the study concluded that academic procrastination has a negative effect on mathematics learning achievement as evidenced by the beta coefficient value of (-0.336) t count value of (-2.255) with a sig value of 0.031 <0.05. Learning motivation has a positive effect on mathematics learning achievement as evidenced by the magnitude of the beta coefficient of 0.579, with a t-count of 3.317 with a sig value of 0.002 <0.05. Academic procrastination and learning motivation simultaneously affect mathematics learning achievement as evidenced by the F value of 36.309, with sig. of 0.000.*

#### Keywords:

*Academic Procrastination, Learning Motivation, and Mathematics Achievement*

DOI 10.30653/003.202391.419



This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2022.

### PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah dasar UU RI pasal 37 tahun 2003 No. 20 dengan mempelajari matematika peserta didik diajak untuk berpikir logis, sistematis, dan kritis (Sulistiani, E., & Masrukan, 2017). Matematika memiliki keterkaitan dengan disiplin ilmu lain dan memiliki arti penting dalam kehidupan manusia dalam rangka memecahkan berbagai permasalahan (Sumiati, A. & Agustini, 2020). Mengajarkan matematika kepada peserta didik kelas rendah bukanlah hal yang mudah, mengingat peserta didik SD khususnya kelas rendah belum diajak berpikir secara abstrak, peserta didik SD yang rata-rata berumur kisaran 7 sampai 11 tahun masih berada pada tahap operasional konkret, sehingga dalam menyampaikan materi pelajaran guru harus memvisualisasikan materi yang bersifat abstrak agar peserta didik mudah memahaminya.

<sup>1</sup>Corresponding author's address: Universitas Terbuka  
e-mail: [ninawuryantoro@gmail.com](mailto:ninawuryantoro@gmail.com)

Peserta didik akan lebih mudah memahami hal-hal yang bersifat nyata dan dialaminya. Namun dalam prakteknya pembelajaran di sekolah dasar lebih banyak dilakukan oleh guru dengan menggunakan pendekatan konvensional dengan berorientasi pada guru (*teacher centered approaches*), sehingga dalam belajar siswa mengalami banyak hambatan. Terlebih pada masa pandemi covid-19, dimana pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan melalui daring pelaksanaan pembelajaran ternyata mengalami berbagai permasalahan. Permasalahan tersebut antara lain dukungan sarana dan prasarana yang belum dimiliki oleh setiap peserta didik, selain itu belum semua tempat tinggal peserta didik dapat terkoneksi dengan internet (Rigianti, 2020).

Permasalahan pelaksanaan pembelajaran tersebut ternyata berdampak pada perilaku peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Kecenderungan peserta didik merasa cemas akan kenaikan kelas/kelulusan, ketakutan gagal dalam mengikuti pelajaran, dan lain sebagainya sebagai bentuk perilaku prokrastinasi muncul pada sebagian besar peserta didik. Bentuk prokrastinasi lain muncul ketika guru memberikan tugas peserta didik tidak respon terhadap tugas yang diberikan, bahkan peserta didik memiliki kecenderungan untuk bertindak melanggar tata tertib yang telah ditetapkan oleh sekolah. Risdiantoro & Iswinarti (2016) berpendapat bahwa *procrastinator* memiliki kecenderungan merasa cemas, takut gagal, sulit memutuskan, tergantung pada orang lain, membenci tugas yang diberikan oleh guru, tidak memiliki ketegasan, dan cenderung melawan aturan. Risnawati & Ghufron (2018) berpendapat bahwa dampak prokrastinasi dapat menimbulkan stres dan prestasi belajar menurun, dan kemungkinan merupakan salah satu penyebab peserta didik keluar dari sekolah. Penelitian Rusmaini (2019) menyimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat prokrastinasi akademik maka akan berdampak semakin rendah pula prestasi seseorang.

Lamanya pembelajaran daring menimbulkan perasaan jenuh pada peserta didik, terlebih selama pembelajaran daring setiap guru memberikan tugas, sehingga dalam sehari peserta didik waktunya dihabiskan untuk menerima tugas, mengerjakan tugas dan mengirimkan tugas kepada guru, sehingga anak kurang termotivasi untuk belajar. Hal ini berbeda dengan pembelajaran yang dilaksanakan melalui tatap muka, peserta didik mempunyai semangat untuk datang ke sekolah, bertemu teman, dan mengikuti pelajaran. Sehingga dapat dikatakan bahwa selama pembelajaran daring peserta didik kurang termotivasi untuk belajar. Yana & Dewi (2021) berpendapat bahwa motivasi merupakan daya dorong dari yang ada pada diri peserta didik baik dari dalam diri sendiri maupun dari luar untuk belajar dengan harapan memperoleh hasil belajar yang baik. Dengan motivasi belajar yang tinggi peserta didik berharap untuk memperoleh hasil belajar yang tinggi pula. Adanya pengaruh motivasi terhadap hasil belajar tersebut telah terbukti dalam penelitian yang dilakukan oleh Warti (2016).

Berdasarkan observasi di SD Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Wuryantoro selama pembelajaran daring, banyak siswa yang terlambat mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru. Data tentang kedisiplinan siswa dalam mengumpulkan tugas khususnya pelajaran matematika kelas IV Sekolah Dasar Gugus Jenderal Sudirman Wuryantoro semester II tahun pelajaran 2020/2021 menunjukkan bahwa siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu rata-rata sebesar 48,7%, siswa yang terlambat mengumpulkan tugas sebanyak 53,8%, artinya sebagian besar siswa terlambat mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru. Berdasarkan uraian di atas, patut diduga bahwa rendahnya hasil belajar matematika tersebut disebabkan oleh prokrastinasi akademik dan motivasi belajar sebagai dampak pembelajaran daring, oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh prokrastinasi akademik dan motivasi belajar matematika terhadap prestasi akademik dalam penelitian yang berjudul: "Pengaruh Prokrastinasi Akademik

dan Motivasi Belajar Matematika Terhadap Prestasi Akademik Siswa Sekolah Dasar Gugus Jenderal Sudirman di Kecamatan Wuryantoro”.

Rumusan masalah dalam penelitian (1) Apakah prokrastinasi akademik berpengaruh terhadap prestasi akademik matematika siswa Sekolah Dasar Gugus Jenderal Sudirman di Kecamatan Wuryantoro ditinjau dari tes akhir semester? (2) Apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi akademik matematika siswa Sekolah Dasar Gugus Jenderal Sudirman di Kecamatan Wuryantoro ditinjau dari tes akhir semester? (3) Apakah prokrastinasi akademik dan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi akademik matematika siswa Sekolah Dasar Gugus Jenderal Sudirman di Kecamatan Wuryantoro ditinjau dari tes akhir semester?

Tujuan penelitian meliputi: (1) Untuk menganalisis pengaruh prokrastinasi akademik terhadap prestasi akademik matematika siswa Sekolah Dasar Gugus Jenderal Sudirman di Kecamatan Wuryantoro ditinjau dari tes akhir semester. (2) Untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik matematika siswa Sekolah Dasar Gugus Jenderal Sudirman di Kecamatan Wuryantoro ditinjau dari tes akhir semester. (3) Untuk menganalisis pengaruh prokrastinasi akademik dan motivasi belajar terhadap prestasi akademik matematika siswa Sekolah Dasar Gugus Jenderal Sudirman di Wuryantoro.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Tempat penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Wuryantoro. Penelitian ini menggunakan populasi siswa-siswi kelas IV Sekolah Dasar Negeri di Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Wuryantoro sebanyak 37 orang yang tersebar di 5 SD Negeri. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 37 siswa, sedangkan untuk uji coba sebanyak 30 siswa diambilkan dari SD gugus Muh Yamin dengan akreditasi yang sama. Pengumpulan data dengan angket dengan memanfaatkan *google form* dan dokumen. Instrumen penelitian prokrastinasi akademik diukur dengan menggunakan *skala likert*. Pengujian hipotesis digunakan teknik analisis regresi linear berganda.

## DISKUSI

### **Pengaruh prokrastinasi akademik terhadap prestasi belajar siswa matematika siswa Sekolah Dasar Gugus Jenderal Sudirman di Kecamatan Wuryantoro**

Hasil uji t menunjukkan besarnya koefisien regresi sebesar (-0,336)  $t_{hitung}$  sebesar (-2,225) >  $t_{tabel}$  sebesar 1,66, sig (*p-value*) sebesar 0,031 < 0,5, yang berarti variabel prokrastinasi akademik mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan dengan prestasi belajar siswa. Terbuktinya pengaruh negatif dan signifikan antara prokrastinasi akademik terhadap prestasi belajar matematika kelas IV Sekolah Dasar Gugus Jenderal Sudirman mempunyai makna bahwa semakin tinggi prokrastinasi akademik maka semakin rendah prestasi belajar matematika, sebaliknya semakin rendah prokrastinasi akademik maka semakin tinggi prestasi belajar matematika. Pengukuran variabel prokrastinasi akademik dalam penelitian ini menggunakan indikator: Penundaan dalam memulai dan menyelesaikan tugas akademik, keterlambatan dalam menyelesaikan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan. Indikator keterlambatan dalam menyelesaikan tugas memperoleh skor tertinggi, artinya keterlambatan dalam menyelesaikan tugas mempunyai pengaruh paling besar terhadap prestasi belajar dibandingkan dengan indikator lainnya. Indikator tersebut terdiri dari 3 (tiga) pernyataan yaitu: (1) Saya merasa kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika sehingga

saya selalu terlambat mengumpulkan tugas yang diberikan oleh bapak/ibu guru. (2) Saya terbiasa mengerjakan tugas dengan kemampuan sendiri walaupun lebih lama dalam mengerjakannya. (3) Bagi saya yang terpenting adalah mengerjakan tugas tepat waktu tanpa peduli dengan hasil yang akan saya peroleh. Artinya siswa yang merasa kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika menyebabkan siswa selalu terlambat mengumpulkan tugas yang diberikan guru, siswa mengerjakan tugas sendiri tetapi terlambat mengerjakan, dan siswa yang mengerjakan tugas asal-asalan berpengaruh terhadap prestasi belajar. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa siswa yang berperilaku prokrastinasi yang ditandai dengan sering menunda penyelesaian tugas dengan melakukan aktivitas lain yang tidak berguna sehingga tugas menjadi terhambat, mengumpulkan tugas tidak selesai tepat waktu, dan sering terlambat dalam pengumpulan tugas. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang berperilaku prokrastinasi kurang optimal dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Kurang optimalnya tugas yang dikerjakan bahkan sangat dimungkinkan siswa yang memiliki perilaku prokrastinasi gagal dalam mengerjakan tugas sehingga hal ini akan mempengaruhi prestasi belajarnya. Terbuktinya pengaruh negatif prokrastinasi terhadap prestasi belajar tersebut sejalan dengan hasil penelitian Zuraida (2017), yang membuktikan bahwa prokrastinasi akademik berhubungan negatif prestasi akademik mahasiswa, sekaligus membenarkan hasil penelitian Winata & Friantini (2016). Namun prokrastinasi akademik justru berpengaruh positif terhadap siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, seperti dibuktikan dalam penelitian Yudistiro (2016). Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Shodiq (2021) yang menyimpulkan bahwa prokrastinasi tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar.

#### **Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa Sekolah Dasar Gugus Jenderal Sudirman di Kecamatan Wuryantoro**

Hasil uji t menunjukkan besarnya koefisien regresi sebesar 0,579  $t_{hitung}$  sebesar 3,317 >  $t_{tabel}$  sebesar 1,66, sig (*p-value*) sebesar 0,002 < 0,5, yang berarti variabel motivasi belajar siswa mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan dengan prestasi belajar siswa, Hal ini mempunyai bahwa motivasi belajar mampu meningkatkan prestasi belajar matematika, artinya semakin baik motivasi belajar siswa maka semakin baik pula prestasi belajar siswa, sebaliknya semakin rendah motivasi belajar siswa maka semakin rendah pula prestasi belajar siswa, sebaliknya semakin rendah motivasi belajar, maka semakin rendah prestasi belajar matematika siswa SD Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Wuryantoro. Terbuktinya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan belajar. Kebanyakan siswa yang besar motivasinya akan giat berusaha, tidak mau menyerah, serta giat membaca untuk meningkatkan hasil belajar serta memecahkan masalah yang dihadapinya. Sebaliknya mereka yang memiliki motivasi rendah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pembelajaran yang akibatnya siswa akan mengalami kesulitan belajar.

Hipotesis variabel motivasi belajar menggunakan indikator: Adanya sifat ingin tahu untuk belajar dan menyelidiki dunia yang lebih luas, adanya sifat yang kreatif pada manusia dan berkeinginan untuk terus maju, adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman, adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baik melalui kooperasi maupun dengan kompetisi, dan adanya keinginan untuk mendapatkan kenyamanan bila menguasai pelajaran. Pada variabel ini indikator yang memiliki nilai tertinggi yaitu: Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baik melalui kooperasi maupun dengan kompetisi dengan skor 323, yang berarti keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baik melalui kooperasi maupun dengan kompetisi dan

keinginan untuk mendapatkan kenyamanan bila menguasai pelajaran memiliki pengaruh tertinggi terhadap prestasi belajar digandeng dengan indikator lainnya. Indikator ini memiliki 2 (dua) pernyataan yaitu: indikator Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baik melalui kooperasi maupun dengan kompetisi dengan pernyataan: “Jika nilai ulangan saya rendah. Saya akan lebih rajin belajar dan berusaha untuk mendapatkan nilai yang tinggi”, dan “Saya berusaha untuk lebih giat belajar agar menjadi juara”. Hal ini berarti siswa yang nilainya rendah memiliki usaha untuk lebih rajin belajar dan berusaha untuk mendapatkan nilai tinggi, dan siswa yang memiliki keinginan untuk menjadi juara mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar. Bagi siswa yang bersungguh sungguh belajar karena termotivasi mencari prestasi, meraih cita-cita dan lain sebagainya cenderung dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik. Hal ini senada dengan pendapat Heriyati (2017) yang menyatakan bahwa motivasi belajar sebagai sikap siswa dalam memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan setelah mengikuti kegiatan belajar berdasarkan kecenderungan sikap sadar maupun tidak sadar. Dengan demikian hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Winata & Friantini (2016) dan penelitian Soewono (2018) yang menyimpulkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar.

#### **Pengaruh secara simultan antara prokrastinasi akademik dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa matematika siswa Sekolah Dasar Gugus Jenderal Sudirman di Kecamatan Wuryantoro**

Berdasarkan hasil uji F diperoleh  $F_{hitung} (36,309) > F_{tabel} (2,70)$  dan nilai sig (p-value) sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara prokrastinasi akademik dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa matematika siswa Sekolah Dasar Gugus Jenderal Sudirman di Kecamatan Wuryantoro. Hal ini mempunyai makna tinggi rendahnya prestasi belajar siswa sangat berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik dan motivasi belajar siswa. Prokrastinasi merupakan perilaku yang tidak efisien bagi siswa dalam mengatur waktu dan cenderung berakibat negatif terhadap prestasi belajar, siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung dapat memperoleh prestasi yang baik. Terbuktinya pengaruh prokrastinasi akademik dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar secara simultan tersebut mendukung hasil penelitian Shodiq (2021) yang menyimpulkan bahwa secara simultan ada pengaruh signifikan motivasi berprestasi dan prokrastinasi akademik terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran IPS.

#### **SIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa prokrastinasi akademik berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, hal ini dibuktikan dengan besarnya  $p$ -value ( $-0.031 < 0,05$ ). Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan “Prokrastinasi akademik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa Sekolah Dasar Gugus Jenderal Sudirman di Kecamatan Wuryantoro ditinjau dari tes akhir semester” terbukti kebenarannya. Hasil uji signifikansi pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa diperoleh  $p$ -value ( $0.002 < 0,05$ ), hal ini dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa ( $Y$ ). Sehingga hipotesis kedua “Motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa Sekolah Dasar Gugus Jenderal Sudirman di Kecamatan Wuryantoro ditinjau dari tes akhir semester” terbukti kebenarannya.

Hasil uji signifikansi pengaruh antara prokrastinasi akademik dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar guru diperoleh  $F_{hitung} (36,309) > F_{tabel} (2,70)$  dan nilai sig (p-value) sebesar  $0,000 <$

0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara prokrastinasi akademik dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa. Sehingga hipotesis ketiga “prokrastinasi akademik dan motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika Sekolah Dasar Gugus Jenderal Sudirman di Kecamatan Wuryantoro ditinjau dari tes akhir semester” terbukti kebenarannya. Penelitian ini menyarankan kepada Kepala Sekolah Dasar Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Wuryantoro, sebaiknya kepala mengupayakan agar perilaku prokrastinasi akademik dapat ditekan dengan cara menerbitkan tata tertib terkait dengan keterlambatan pengumpulan tugas. Saran bagi guru, sebaiknya guru tak henti-hentinya memberikan pemahaman kepada siswa agar menghindari kebiasaan prokrastinasi akademik dengan cara mendisiplinkan diri dalam belajar. Saran bagi orang tua, sebaiknya orang tua berperan aktif dalam membimbing siswa khususnya terkait dengan kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas-tugas di rumah dengan cara selalu memantau kegiatan siswa saat di rumah. Saran bagi Peneliti Berikutnya, sebaiknya dilakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dengan menggunakan variabel bebas selain prokrastinasi dan motivasi belajar, jika perlu dilakukan penelitian tentang faktor penyebab prokrastinasi akademik siswa sekolah dasar.

## REFERENSI

- Aisyah, N. (2007). Pengembangan Pembelajaran Matematika SD. *Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.*
- Heriyati, H. (2017). Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA, 7*, pp. 22–32.
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Banjarnegara. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An, 7*(2).
- Risdiantoro, R., & Iswinarti, H. N. (2016). Hubungan Prokrastinasi Akademik, Stres Akademik, dan Kepuasan Hidup Mahasiswa. *Pshychology dan Humanity, 19*, pp. 360–373.
- Risnawati, R. & Ghufron, M. (2018). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Rusmaini, P. Y. R. (2019). Analisis Faktor-Faktor Penentu Prokrastinasi Akademik dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *PEKOBIS Jurnal Pendidikan, Ekonomi dan Bisnis, X*.
- Shodiq, H. M. (2021). *Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Prokrastinasi Akademik terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa Kelas VII di MTs Al-Hamid Bumiayu Malang* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Soewono, E. B. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Menggunakan E-Learning Pendekatan Bimbingan Belajar Berbasis Multimedia. *Ikraith-Informatika, 2*(2), 20-23.
- Sulistiani, E., & Masrukan, M. (2017, February). Pentingnya Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika untuk Menghadapi Tantangan MEA. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (pp. 605-612).
- Sumiati, A., & Agustini, Y. (2020). Analisis Kesulitan Menyelesaikan Soal Segiempat dan Segitiga

Siswa SMP kelas VIII di Cianjur. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 321-331.

Warti, E. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 177-185.

Winata R. & Friantini, R. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kuala Behe', *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 7, pp. 85–92.

Yana & Dewi (2021). Investigasi Minat dan Motivasi Belajar Matematika Siswa di Era Covid-19. *STATMAT (Jurnal Statistika dan Matematika)*, 3.

Yudistiro (2016). Hubungan Prokrastinasi Akademik dengan Prestasi Belajar pada Siswa yang Aktif dalam Kegiatan Ekstrakurikuler (Studi pada Siswa SMK Negeri 20 Samarinda Tahun Pembelajaran 2015/2016). *Jurnal: PSIKOBORNEO*, 42, pp. 425–431.

Yulianto, E., Cahyani, P. D., & Silvianita, S. (2020). Perbandingan Kehadiran Sosial dalam Pembelajaran Daring Menggunakan Whatsapp group dan Webinar Zoom Berdasarkan Sudut Pandang Pembelajar pada Masa Pandemic COVID-19. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA)*, 3, pp. 331–341.

Zuraida (2017). Hubungan Prokrastinasi Akademik dengan Prestasi Belajar pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Potensi Utama. *Jurnal Kognisi*, 2, pp. 31–41.